

# Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Andi Mutmainnah<sup>1</sup>, Sahade<sup>2</sup>, Mukhammad Idrus<sup>3</sup>

## Info Artikel

Diterima Desember 20, 2023

Revisi Februari 8, 2024

Terbit Maret 31, 2024

## Keywords:

*Current Ratio*

*Debt to Asset Ratio*

*Net Profit Margin*

*Financial Performance*

*Transportation and Logistic*

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the financial performance of transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2018-2021 as measured by the Financial Ratios of Liquidity, Solvency, and Profitability. The variable of this research is Financial Performance. The population of this study is all transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021, totaling 31 companies. At the same time, the sample in this study was 6 transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which were taken using the Purposive Sampling technique. Data collection was carried out using the documentation technique. The data analysis method used is qualitative, using financial ratio numbers. The results of this study indicate that Financial Performance as measured using (1) Liquidity ratios measured by the current ratio of the average company has increased, the highest and meets industry ratio standards is the company BIRD (242%). (2) Solvency ratio measured by debt to asset ratio on average has increased and decreased, the lowest and meets the industry ratio standard is BIRD company (22%). (3) Profitability ratio measured by net profit margin on average has increased and decreased, the highest and meets the industry ratio standard is BLTA company (30%).*

## Identitas Penulis:

Andi Mutmainnah<sup>1</sup>, Sahade<sup>2</sup>, Mukhammad Idrus<sup>3</sup>

Universitas Negeri Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi,

Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan,

Email: andimumainnah815@gmail.com<sup>1</sup>, sahad@unm.ac.id<sup>2</sup>, mukhammad.idrus@unm.ac.id<sup>3</sup>

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini ada sejumlah kesulitan signifikan yang dihadapi oleh ekonomi global. Alasan untuk ini adalah penyebaran epidemi Covid-19 di seluruh dunia. Di penghujung tahun 2019, Wuhan, China, menjadi tempat awal ditemukannya Covid-19. Pemerintah Indonesia telah mengumumkan bahwa wabah covid-19 akan dimulai di negara ini pada bulan Maret 2020. Karena Covid-19 merupakan ancaman bagi kesehatan manusia serta perekonomian nasional, maka masuk akal jika industri transportasi dan logistik, antara lain lain, akan merasakan efeknya.

Hari ini, operasi perusahaan sering terjadi di tengah persaingan sengit.. Agar dapat berkembang dan bertahan, perusahaan dituntut untuk memberikan posisi yang aman demi mencapai tujuan. Berdirinya sebuah perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan, meningkatkan value perusahaan, dan mensejahterakan seluruh pemilik perusahaan.

Jika Anda perlu mengirimkan sesuatu jarak jauh atau memindahkan orang, kemungkinan besar Anda berurusan dengan perusahaan yang bergerak di bidang transportasi dan logistik. Dalam hal distribusi komoditas di sektor perdagangan internasional, bisnis transportasi dan logistik memegang peranan penting.

Pengembangan sektor jasa yang efektif dan berdaya saing internasional merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Hal ini berlaku baik untuk industri transportasi darat, laut, maupun udara, dan udara diimbangi dengan sarana dan prasarana yang efektif dan memadai. Sektor ini sangat berdampak karena perusahaan industri tersebut merupakan aspek utama yang berhubungan dengan negara lain.

Perekonomian dalam berbagai skala, dari lokal, nasional, hingga global, melambat hingga terhenti. Di beberapa negara, logistik terganggu, jaringan rantai pasokan putus, output dan konsumsi melambat, dan permintaan energi turun. Pemerintah memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 akan jauh lebih rendah dari target yang ditetapkan pada tahun 2019. Pemerintah telah mengambil sejumlah langkah untuk mengatasi pelemahan ekonomi dan meluncurkan berbagai program stimulus dalam upaya untuk menghidupkan perekonomian.

Logistik sangat penting untuk keberhasilan setiap usaha. Di era *Covid-19*, industri logistik diharapkan dapat mencapai potensi maksimalnya. Meski potensi logistik tinggi saat ini, pelaku usaha harus berhati-hati karena masih beroperasi di tengah pandemi dan harus tetap melayani, melayani pelanggannya dengan baik dengan tetap merencanakan bisnis setelah *Covid-19*. Karena tidak semua orang siap untuk beralih ke pembelian online yang didistribusikan oleh industri logistik. Baru-baru ini ada pergeseran ke arah pemanfaatan TI oleh pemain logistik lokal. Ini tidak hanya menyederhanakan banyak hal, tetapi juga mengurangi biaya operasional dalam jangka panjang. Industri logistik akan runtuh tanpa bantuan teknologi. Salah satu alasan mengapa perusahaan tertentu berkembang pesat di era *Covid-19* adalah karena mereka memiliki infrastruktur TI yang berkelanjutan. Untuk membuatnya kompatibel dengan belanja online.

Menurut Badan Kebijakan Transportasi Kementerian Perhubungan (2021)

Meski pandemi virus Covid-19 mengakibatkan sejumlah penurunan data jumlah barang yang diangkut berdasarkan moda transportasi yang digunakan (Kereta Api, Pesawat, dan Kapal), tidak semua jenis kegiatan logistik terkena dampak serius. , bahkan ada yang bertahan dan cenderung mengalami pertumbuhan positif. Jasa logistik e-commerce, jasa pengiriman barang (jasa kurir), jasa pergudangan barang kebutuhan pokok dan eceran, serta jasa logistik ternyata masih memiliki peluang untuk bertahan dan tumbuh positif berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan melalui Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Intermoda melalui pendataan yang dilakukan. Jasa transportasi (meliputi angkutan udara dan laut, angkutan truk peti kemas, angkutan truk ekspor dan impor, pengangkutan bahan baku untuk industri manufaktur, jasa bongkar muat, kegiatan pelayanan kepabeanan dan kepelabuhanan, pelayanan kegiatan depo peti kemas (Kontainer), impor dan berikat layanan pergudangan bahan mentah, dan layanan logistik lainnya semuanya sangat terpengaruh.

Jumlah pembelian online meningkat 69% sejak pandemi dimulai, juga menjadi faktor penyebab kemacetan logistik berbasis darat. Dengan demikian, pelaku ekonomi dalam negeri mungkin dapat memanfaatkan peluang yang cukup besar di bidang ini. Terlepas dari pandemi, bisnis transportasi logistik Indonesia tetap kuat, dan jaringan jalan negara membantu menghubungkan banyak provinsi, kota, dan kabupaten di negara ini, peluang ekonomi ini semakin cerah.

Menurut Desfika (2020)

Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi melaporkan penurunan pendapatan sektor transportasi dan logistik sebesar 30% dan penurunan pendapatan industri pesawat terbang sebesar 50% akibat Covid-19. Akibatnya, perekonomian Indonesia mengalami koreksi sebesar -5,32%.

Menurut Asosiasi Pengusaha Truk Indonesia, omzet semua perusahaan logistik anjlok hingga 90%, padahal sebelum pandemi mampu meningkat hingga 15,2%. (2020) Nur Fitri. Dari sini, tampak bahwa perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus mengharapkan ekspansi domestik dan internasional.

Transportasi adalah salah satu elemen kunci yang mempengaruhi cara hidup masyarakat, sehingga memungkinkan bisnis yang bergerak untuk tumbuh menjadi pemain utama dalam industri logistik dan transportasi. Meskipun demikian, pertumbuhan perusahaan dapat terhambat baik oleh faktor internal maupun faktor eksternal dalam menjalankan operasinya.

Menurut Sari et al. (2022)

Pengenalan pesaing baru, seperti layanan taksi online, menyebabkan penurunan PT. Pendapatan Blue Bird yang naik dari Rp. 507 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp. 424 miliar di tahun 2017. Acara di PT. Garuda Indonesia, termasuk pemecatan direktur utama perusahaan dan penemuan kejangkalan keuangan terkait impor sepeda motor Harley Davidson oleh Menteri Erick Thohir, menyumbang 2,42% lagi penurunan.

Penurunan turnover terhadap pendapatan juga mempengaruhi rasio keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Riset rasio keuangan memberikan wawasan tentang profitabilitas perusahaan, yang digunakan oleh investor untuk melakukan pembelian saham. Rasio keuangan dan harga saham sangat berkorelasi dengan omzet dan pendapatan perusahaan.

Calon investor dapat mengumpulkan informasi tentang perusahaan dengan membandingkan kinerjanya di tahun yang berbeda. Hasil memilih calon pemodal menjadi dasar untuk menentukan apakah kinerja perusahaan meningkat atau menurun. Investor akan lebih cenderung memilih berinvestasi pada suatu perusahaan jika kinerja keuangan perusahaannya membaik dari waktu ke waktu.

Salah satu sumber data yang bisa digunakan oleh seorang penanam modal adalah laporan keuangan yang dirilis pada pasar saham. Bagi perusahaan perkembangan kinerja keuangan memiliki arti yang sangat diperlukan. Jika Anda ingin melihat bagaimana bisnis tumbuh, Anda perlu melihat keuangannya. sebab melalui unsur tersebut kebijakan perusahaan mampu dinilai mengingat masalah rumit seputar variabel keuangan yang buruk dan kebangkrutan, apakah itu pantas atau tidak.

Signifikansi data dalam laporan keuangan akan meningkat ketika untuk mengevaluasi kinerja ekonomi dan kelayakan keuangan, mereka dibandingkan. Pendekatan dan alat analitis diperlukan untuk menyelidiki pelaporan keuangan. Untuk memaksimalkan kegunaan laporan keuangan, perlu digunakan teknik dan pendekatan analisis yang tepat.

“Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi terhadap perubahan-perubahan mengenai posisi dan kinerja keuangan perusahaan yang berguna bagi para pemakai dalam mengambil keputusan.” Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun (2015).

Mereka yang memiliki saham langsung di perusahaan atau sedang mempertimbangkan untuk melakukan investasi di perusahaan paling diuntungkan dari evaluasi ini. Untuk tetap dapat bertahan melalui kemerosotan ekonomi dan meningkatnya tingkat persaingan, bisnis harus meningkatkan efisiensi operasional mereka.

Artikel ini memberikan gambaran tentang kondisi keuangan beberapa perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2021.

Tabel 1 Data Total Aktiva dan Total Utang Periode 2018-2021 (Dalam Rupiah)

KODE PERUSAHAAN	LAPORAN KEUANGAN PERIODE 2018-2021			
	TOTAL AKTIVA		TOTAL UTANG	
	2018	2021	2018	2021
SMDR	8,728,754,726,538	11,831,586,771,104	4,266,332,419,734	6,383,822,792,567
ASSA	4,062,536,132,739	6,031,946,733,670	2,924,124,201,613	4,266,438,743,626
BLTA	1,038,335,200,749	996,947,107,030	616,766,283,441	542,322,989,799
BPTR	548,878,317,131	816,739,145,113	342,787,399,629	572,021,955,910
BIRD	6,955,157,000	6,598,137,000	1,689,996,000	1,450,558,000
TMAS	2,837,426,144,607	4,051,811,000,000	1,768,011,915,091	2,509,761,000,000

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data telah diolah, 2023)

Tabel 1 menampilkan aset dan liabilitas tahun 2018 dan 2021 dari beberapa perusahaan logistik dan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PT Samudera Indonesia Tbk mengalami peningkatan total aset sebesar 39% dan total utang sebesar 53% dari tahun 2018 ke 2021. Total aset dan total utang meningkat masing-masing sebesar 48% dan 46% untuk PT Adi Sarana Armada Tbk. Total aset dan total hutang keduanya meningkat sebesar 49% untuk PT Batavia Prosperindo Trans Tbk. PT Temas Tbk mengalami peningkatan total aset sebesar 43% dan peningkatan total kewajiban sebesar 42%. Sedangkan PT Berlian Jaya Tanker Tbk mengalami penurunan total aset sebesar 7% dan total utang sebesar 15%. Selain itu, PT Blue Bird Tbk mengalami penurunan total aset sebesar 5% dan total utang sebesar 14%. Keuntungan untuk bisnis mungkin meningkat seiring dengan pertumbuhan total asetnya dan total utangnya turun.

Meneliti Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar antara tahun 2018 dan 2021 menjadi perhatian mengingat konteks tersebut di atas, yaitu pentingnya kinerja keuangan yang ditentukan oleh analisis rasio.

### 1.1 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian yang teridentifikasi dalam konteks di atas kemudian dirumuskan diformat sebagai pernyataan masalah sebagai berikut Menurut Anda, bagaimana perkembangan bottom line

perusahaan transportasi dan logistik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia antara saat ini hingga tahun 2021?.

### 1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan definisi masalah yang dikemukakan, penelitian ini berupaya menilai rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2021.

### 1.3 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa manfaat praktis dan teoretis, seperti yang tercantum di bawah ini, dapat direalisasikan berdasarkan tujuan studi yang telah disebutkan:

1. Manfaat Praktis
  - a. Gambaran terkait perkembangan perusahaan yang ditinjau berdasarkan rasio keuangan diharapkan dapat dilihat melalui penelitian ini.
  - b. Diperkirakan bahwa studi ini akan digunakan sebagai dasar untuk data valuasi masa depan yang dapat digunakan investor untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dan merumuskan strategi investasi.

### 2. Manfaat Teoretis

Menumbuhkan tubuh akademik bekerja pada subjek laporan keuangan perusahaan, khususnya penggunaan indikator keuangan sebagai metode inti untuk mengukur kinerja keuangan, dan berfungsi sebagai standar yang studi masa depan dapat diukur.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Variabel dan Desain Penelitian

#### 1. Variabel Penelitian

Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk memeriksa bahwa semua informasi dan data yang dikumpulkan selama penelitian adalah akurat, peneliti harus terlebih dahulu menyusun rencana penelitian. Perencanaan dan desain juga penting dalam penelitian untuk memastikan kelancaran proses.

#### 2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Seperti yang dikatakan oleh seorang peneliti, "Metodologi penelitian deskriptif pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu." A. Sugiyono, 2016. Penelitian yang berlangsung dalam latar alami dan memaknai peristiwa yang diamati dengan menggunakan teknik yang sudah mapan disebut penelitian kualitatif. Moleong 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meringkas kinerja keuangan melalui analisis rasio.

Semua informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber lain, seperti buku dan jurnal ilmiah, sehingga menjadi data sekunder. sumber data tambahan untuk penyelidikan ini. "Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data", misalnya "orang lain atau melalui dokumen". Mengutip Sugiyono (2016:137). Laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik tahun 2018-2021 digunakan untuk penelitian ini. Data penelitian ini dikumpulkan dari situs resmi BEI (<http://www.idx.co.id/>), yang berisi catatan keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI untuk tahun 2018-2021. Laporan keuangan dan neraca termasuk dalam laporan ini.

### 2.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari suatu variabel menyediakan operasi penting untuk mengukur variabel, atau menentukan arti dari aktivitas. Ini termasuk, namun tidak terbatas pada:

1. Istilah "kinerja keuangan" mengacu pada upaya resmi perusahaan untuk menilai keberhasilan dan efisiensi operasinya selama jangka waktu tertentu melalui penggunaan laporan keuangan.

Peneliti mendiskusikan variabel-variabel berikut dalam pekerjaan mereka:

#### a. Kinerja Keuangan diukur dengan:

##### 1) Rasio Likuiditas (Current Ratio)

Rasio lancar (Current Ratio) menggambarkan betapa berharganya aktiva lancar dalam kaitannya dengan kewajiban. Mengurangkan kewajiban lancar dari nilai aset menghasilkan nilai aset lancar. Rasio lancar sering kali ditetapkan sebesar 200%, artinya untuk setiap 1 kewajiban lancar, ada 2 aset lancar.

##### 2) Rasio Solvabilitas (Debt to Asset Ratio)

Utang finansial dibandingkan dengan total aset menggunakan Debt to Asset Ratio (D/A Ratio).

##### 3) Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin)

Margin laba bersih (Net Profit Margin) adalah ukuran profitabilitas perusahaan sehubungan dengan volume penjualannya.

### 2.3 Populasi dan Sampel/Subjek dan Fokus

Orang, benda, transaksi, atau peristiwa yang menjadi subjek penelitian adalah contoh dari apa yang membentuk populasi. Kuncoro, J. 2013. Populasi penelitian ini terdiri dari laporan tahunan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2021.

Diputuskan untuk menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel ditentukan dari sudut pandang tertentu dan kemudian digunakan untuk mencoba menggeneralisasi populasi secara keseluruhan, karena tidak semua sampel memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Terdapat 31 perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di bidang transportasi dan logistik; 6 dari mereka memenuhi kriteria berikut untuk dimasukkan dalam sampel:

- 1) Sektor transportasi dan logistik pasar saham Indonesia.
- 2) Perusahaan dengan ukuran dan stabilitas keuangan yang memadai untuk ditempatkan di papan pencatatan utama.
- 3) Bisnis dengan keuangan penuh untuk tahun 2018-2021.
- 4) Perusahaan yang tidak rugi pada tahun 2021

Tabel 2 Daftar Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan	K1	K2	K3	K4	Keterangan
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.	✓	×	×	×	Tidak Terpilih
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	✓	✓	✓	✓	Terpilih
3	BIRD	Blue Bird Tbk.	✓	✓	✓	✓	Terpilih
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	✓	✓	✓	✓	Terpilih
5	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	✓	×	×	×	Tidak Terpilih
6	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	✓	×	×	×	Tidak Terpilih
7	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	✓	×	×	×	Tidak Terpilih
8	MIRA	Mitra International Resources	✓	×	×	×	Tidak Terpilih
9	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	✓	×	×	×	Tidak Terpilih
10	SAFE	Steady Safe Tbk.	✓	×	×	×	Tidak Terpilih
11	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	✓	×	×	×	Tidak Terpilih
12	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	Terpilih
13	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	✓	×	✓	×	Tidak Terpilih
14	TMAS	Temas Tbk.	✓	✓	✓	✓	Terpilih
15	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	×	Tidak Terpilih
16	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	✓	×	×	×	Tidak Terpilih
17	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	✓	×	×	×	Tidak Terpilih
18	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	✓	×	×	×	Tidak Terpilih
19	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	✓	✓	✓	✓	Terpilih

20	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	✓	×	×	×	Tidak Terpilih
21	DEAL	Dewata Freight International Tbk.	✓	×	×	×	Tidak Terpilih
22	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	✓	×	×	×	Tidak Terpilih
23	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	✓	×	×	×	Tidak Terpilih
24	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.	✓	×	×	×	Tidak Terpilih
25	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.	✓	×	×	×	Tidak Terpilih
26	TRJA	Transkon Jaya Tbk.	✓	✓	×	×	Tidak Terpilih
27	HAIS	Hasnur Internasional Shipping	✓	✓	×	×	Tidak Terpilih
28	HATM	Habco Trans Maritima Tbk.	✓	×	×	×	Tidak Terpilih
29	RCCC	Utama Radar Cahaya Tbk.	✓	×	×	×	Tidak Terpilih
30	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalya Purn	✓	✓	×	×	Tidak Terpilih
31	LAJU	Jasa Berdikari Logistics Tbk.	✓	×	×	×	Tidak Terpilih

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan Tabel 2 yang mencantumkan 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021, perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini memenuhi kriteria. Populasi yang disebutkan dalam pendahuluan adalah tempat sampel ini berasal. Tabel berikut mencantumkan beberapa contoh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi persyaratan transportasi dan logistik:

Tabel 3 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
3	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.
4	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
5	BIRD	Blue Bird Tbk.
6	TMAS	Temas Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis, 2023)

#### 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pelacakan laporan merupakan proses dokumentasi, yang merupakan salah satu bentuk pengumpulan data. Penelitian dokumentasi ini memanfaatkan pengumpulan data melalui catatan perusahaan. Penelitian ini akan memanfaatkan data dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca. Yang dapat diakses secara online oleh masyarakat umum adalah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 2.5 Teknik Analisis Data

Rasio keuangan dihitung sebagai metode analisis data kualitatif dalam penelitian ini. Tindakan yang dilakukan selama analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Dapatkan informasi yang diperlukan, seperti laporan keuangan, lalu kompilasi.
2. Menggunakan Analisis Rasio untuk Menghitung Rasio Keuangan:
  - a. Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## c. Rasio Profitabilitas

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Membandingkan penilaian kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan dengan menggunakan trend analysis dengan standar industri untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

### 3. HASIL

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan transportasi dan logistik adalah industri yang berfokus dalam hal pengiriman barang dan logistik, termasuk pengangkutan, penyimpanan, distribusi, dan manajemen rantai pasok. Tujuan utama dari perusahaan transportasi dan logistik adalah untuk memastikan barang-barang dikirim dengan tepat waktu, aman, dan efisien. Ciri pokok perusahaan transportasi dan logistik adalah mengoptimalkan efisiensi dalam rantai pasok untuk mengurangi biaya dan meningkatkan keuntungan, memiliki jaringan luas dan kemitraan dengan perusahaan lain untuk meningkatkan kualitas layanan dan cakupan geografis, memiliki infrastruktur dan teknologi yang canggih untuk mendukung operasi bisnis, mengikuti aturan dan regulasi pemerintah terkait transportasi dan logistik untuk menjaga kepatuhan dan integritas bisnis, dan menerapkan strategi inovatif untuk mengikuti perkembangan teknologi dan tren industri yang terus berubah.

Perusahaan transportasi dan logistik memiliki sifat bisnis dengan resiko aset tetap yang tinggi. Perusahaan harus mengeluarkan biaya besar untuk membeli kendaraan, infrastruktur, dan peralatan lainnya yang diperlukan untuk menjalankan bisnis mereka. Jika permintaan turun atau perubahan kebijakan terjadi, perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam menjaga aset tetap mereka tetap produktif dan menghasilkan pendapatan yang cukup. Oleh karena itu, perusahaan logistik dan transportasi memerlukan rencana yang matang untuk mengelola risiko aset tetap mereka dan memastikan bahwa investasi mereka memberikan hasil yang optimal.

Kinerja keuangan suatu bisnis dapat dievaluasi dengan bantuan analisis rasio keuangan. Sebagai cara untuk mengevaluasi kesehatan keuangan bisnis, rasio keuangan membandingkan metrik kunci dari laporan keuangan perusahaan. Rasio lancar adalah rasio likuiditas yang digunakan dalam analisis ini; jika tinggi, ini menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan jauh lebih banyak daripada kewajiban lancarnya. Jika rendah, itu menunjukkan bahwa yang terjadi adalah sebaliknya. Rasio solvabilitas mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, dengan rasio yang lebih tinggi menunjukkan tingkat hutang yang lebih tinggi dalam kaitannya dengan aset dan rasio yang lebih rendah menunjukkan tingkat hutang yang lebih rendah dalam kaitannya dengan aset. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan rasio likuiditas mengukur kemudahan akses asetnya. Jika margin laba bersih perusahaan tinggi, maka perusahaan menghasilkan banyak uang dibandingkan dengan berapa banyak uang yang dihasilkannya melalui operasi. Jika margin laba bersih rendah, maka perusahaan menghasilkan uang jauh lebih sedikit daripada yang dihasilkan melalui operasi. Karena potensinya untuk memberikan pandangan luas tentang bagaimana nasib perusahaan transportasi dan logistik dalam menghadapi epidemi covid-19, analisis rasio keuangan telah digunakan dalam konteks ini, apakah perusahaan semakin berkembang atau bahkan cenderung merugi.

Perusahaan transportasi dan logistik Indonesia kesulitan memenuhi kebutuhan akibat dampak negatif pandemi COVID-19 terhadap perekonomian. Mengakibatkan penurunan permintaan transportasi dan logistik di Indonesia. Perusahaan transportasi dan logistik dihadapkan pada keterbatasan operasional selama pandemi. Pembatasan perjalanan, protokol kesehatan yang ketat, dan gangguan dalam rantai pasokan menghambat aktivitas operasional perusahaan. Sebagai hasilnya, beberapa perusahaan harus mengurangi kapasitas operasional mereka, menghentikan rute tertentu, atau mengalami penundaan dalam pengiriman barang. Perusahaan harus mengambil langkah-langkah tambahan dalam menjaga kebersihan dan keamanan, seperti pengadaan alat pelindung diri (APD) untuk karyawan, desinfeksi berkala, dan perubahan operasional untuk mematuhi protokol kesehatan. Semua ini dapat meningkatkan biaya operasional dan berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Dampak penurunan aktivitas ekonomi dan perubahan perilaku konsumen selama pandemi juga berdampak pada kehilangan pelanggan bagi perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia. Banyak bisnis dan perusahaan mengalami penurunan kegiatan atau bahkan tutup selama pandemi, yang berarti penurunan permintaan untuk layanan pengiriman dan logistik.

Di Indonesia, beberapa perusahaan transportasi yang terkena dampak Covid-19 antara tahun 2018-2021 yaitu Maskapai penerbangan di Indonesia mengalami dampak signifikan akibat penurunan permintaan selama pandemi. Garuda Indonesia, maskapai penerbangan nasional, mengalami penurunan pendapatan yang signifikan dan terpaksa mengurangi jumlah penerbangan serta menghentikan beberapa rute. Maskapai penerbangan lainnya seperti Lion Air Group, AirAsia Indonesia, dan Citilink juga terdampak serupa. Selain maskapai penerbangan, perusahaan angkutan udara lainnya seperti perusahaan penyedia helikopter dan layanan penerbangan sewaan juga menghadapi penurunan permintaan yang signifikan. Pembatasan perjalanan dan penurunan aktivitas industri dan bisnis mengurangi kebutuhan akan layanan ini. Contoh perusahaan yang terkena dampak adalah Pelita Air Service, Airfast Indonesia, dan Derazona Helicopters. Industri angkutan laut di Indonesia juga terkena dampak Covid-19. Penurunan aktivitas ekonomi dan perdagangan internasional mengurangi permintaan akan layanan pengiriman barang melalui laut. Perusahaan-perusahaan pelayaran seperti PT Pelni (Persero) dan PT Meratus Line mengalami penurunan pendapatan dan terpaksa menyesuaikan jadwal pelayaran mereka. Industri transportasi darat di Indonesia juga mengalami dampak yang signifikan. Penurunan aktivitas ekonomi, pembatasan perjalanan, dan penurunan jumlah penumpang mengurangi permintaan akan layanan transportasi darat. Perusahaan taksi, penyedia layanan ojek daring (online), dan bus antarkota mengalami penurunan pesat dalam jumlah penumpang dan pendapatan.

Perusahaan transportasi di Indonesia secara keseluruhan menghadapi tantangan yang signifikan selama pandemi Covid-19, dengan penurunan pendapatan, pengurangan operasional, dan penyesuaian kegiatan bisnis. Beberapa perusahaan telah beradaptasi dengan mengubah strategi, menyesuaikan jadwal, dan menerapkan langkah-langkah keamanan dan kesehatan yang ketat.

Namun, beberapa bisnis mendapat manfaat dari pandemi COVID-19. Misalnya, perusahaan transportasi dan logistik mengalami peningkatan bisnis sebagai akibat dari meningkatnya permintaan akan layanan pengiriman. Banyak orang harus tinggal di rumah dari pekerjaan dan membatalkan perjalanan karena wabah Covid-19, sehingga permintaan untuk pengiriman barang dan jasa logistik meningkat. Kemampuan perusahaan transportasi dan logistik dapat dikatakan sehat jika perusahaan tersebut mampu melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan harus terus berkembang untuk keuntungan organisasi sebanyak mungkin, sehingga data keuangan dapat digunakan untuk menilai keberhasilan atau kelangsungan hidup. Sedangkan, perusahaan transportasi dan logistik yang kondisinya tidak sehat akan mengalami kemunduran karena kalah bersaing dengan perusahaan yang sejenis sehingga akan mengalami kesulitan untuk memastikan bahwa itu terus ada di masa depan. PT Pos Indonesia (Persero), PT Jasa Marga (Persero), dan PT JNE Express adalah semua perusahaan logistik yang beroperasi di Indonesia mengalami tantangan dalam memenuhi kebutuhan pengiriman barang selama pandemi.

### 3.2 Penyajian Data

Untuk periode 2018-2021, penelitian menggunakan total aset, total kewajiban, total laba bersih setelah pajak, dan total pendapatan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah data mentah yang akan dievaluasi dalam penelitian ini.

#### a. Current Ratio

Kasmir (2019:134) menyatakan bahwa “rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo ketika ditagih secara keseluruhan.” Dengan kata lain, berapa banyak kas yang dimiliki perusahaan? ini diperlukan untuk membuat pekerjaan cepat dari setiap tagihan yang perlu dibayar. Nilai rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa korporasi akan memiliki lebih sedikit masalah dalam memenuhi komitmen keuangannya. Rumus untuk menentukan rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel berikut menampilkan data Current Ratio 2018-2021 perusahaan publik sektor transportasi dan logistik Bursa Efek Indonesia.



Tabel 4 Data Current Ratio Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021

NO	KODE PERUSAHAAN	Current Ratio				Ket.
		2018	2019	2020	2021	
1	BIRD	174%	125%	194%	242%	Meningkat
2	SMDR	110%	127%	129%	145%	Meningkat
3	BLTA	62%	55%	51%	133%	Meningkat
4	TMAS	43%	53%	45%	114%	Meningkat
5	ASSA	47%	53%	44%	90%	Meningkat
6	BPTR	30%	24%	22%	32%	Meningkat

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan Tabel 4, enam perusahaan menunjukkan peningkatan rasio saat ini antara tahun 2018 dan 2021, berdasarkan data dari sektor transportasi dan logistik industri, BIRD (242%), SMDR (145%), BLTA (133%), TMAS (114%), ASSA (90%), dan BPTR (32%). Adapun peningkatan rata-rata current ratio terbesar adalah perusahaan BIRD yaitu (242%). Ini karena perusahaan dapat menghasilkan banyak uang dengan sumber daya yang sangat sedikit.

Ini menunjukkan bahwa, secara rata-rata, bisnis lebih baik current ratio nya dapat dilihat dari perusahaan bisa memenuhi hutang-hutangnya dengan aset lancar yang dimiliki. Jika sebuah perusahaan memiliki current ratio yang tinggi, ini menunjukkan bahwa kemungkinan besar akan mampu melunasi hutang jangka pendeknya dalam 12 bulan ke depan. Investor dapat menggunakan faktor ini untuk menentukan likuiditas perusahaan dan mendapatkan wawasan tentang kinerja keuangan jangka pendek perusahaan.

#### b. Debt to Asset Ratio

“Rasio ini merupakan perbandingan antara total utang dengan total aset. Jadi rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aset. Kasmir (2019:135). Dengan mengilustrasikan proporsi aset perusahaan yang didukung oleh utang, rasio tersebut menyoroti peran penting pembiayaan utang bagi bisnis. Terlalu banyak utang dapat menyebabkan masalah pembayaran di masa mendatang, sehingga DAR yang lebih tinggi menunjukkan risiko yang lebih besar bagi organisasi. Rumus Debt to Asset Ratio adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut adalah informasi rasio utang terhadap aset bisnis transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 5 Data Debt to Asset Ratio Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021

NO	KODE PERUSAHAAN	Debt to Asset Ratio				Ket.
		2018	2019	2020	2021	
1	ASSA	72%	72%	72%	71%	Stabil
2	BPTR	62%	59%	58%	70%	Meningkat
3	TMAS	62%	64%	68%	62%	Menurun
4	BLTA	59%	55%	58%	54%	Menurun
5	SMDR	49%	52%	58%	54%	Menurun
6	BIRD	24%	27%	28%	22%	Menurun

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis, 2023)

Tabel 5 menunjukkan bahwa selama periode 2018-2021, hanya satu perusahaan di industri transportasi dan logistik yang mengalami peningkatan rasio utang terhadap aset yaitu BPTR (70%) dan satu perusahaan dengan DAR yang stabil yaitu ASSA (71%). Sedangkan empat perusahaan yang mengalami penurunan adalah TMAS (62%), BLTA (54%), SMDR (54%) dan BIRD (22%). Adapun peningkatan debt to asset terbesar adalah perusahaan BPTR yaitu (70%). Karena kewajiban perusahaan tumbuh lebih cepat daripada asetnya, rasio antara keduanya semakin memburuk. Artinya, semakin besar risiko yang dimiliki perusahaan karena hutang yang dibawanya, semakin besar kemungkinan mengalami kesulitan pembayaran di masa depan.

Seberapa banyak perusahaan bergantung pada hutang untuk membiayai asetnya dapat diukur dengan melihat rasio ini. Dalam konteks pandemi covid-19, perusahaan transportasi dan logistik mungkin mengalami peningkatan rasio utang terhadap aset karena penggunaan utang yang lebih besar untuk membiayai operasional mereka atau menjaga likuiditas di tengah penurunan pendapatan. Pada saat yang sama, penurunan nilai aset dapat mempengaruhi aset dalam rasio tersebut.

### c. Net Profit Margin

"Rasio yang membandingkan laba setelah pajak dan bunga dengan penjualan untuk mengukur laba." (2019) Kasmir. Dua faktor utama yang menentukan apakah rasio margin laba bersih tinggi atau rendah adalah penjualan bersih dan laba yang melebihi harga pokok penjualan. Rasio Net Profit Margin (NPM) yang lebih besar menunjukkan bisnis yang lebih sukses, karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Peningkatan kinerja dan profitabilitas tercermin dalam peningkatan Return on Equity (ROE), dan peningkatan NPM adalah bukti lebih lanjut dari hal ini. Inilah cara mengetahui margin keuntungan bersih Anda:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berikut data Net Profit Margin perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021

Tabel 6 Data Net Profit Margin Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021

NO	KODE PERUSAHAAN	Net Profit Margin				Ket.
		2018	2019	2020	2021	
1	BLTA	22%	-4%	-4%	30%	Meningkat
2	TMAS	2%	4%	2%	21%	Meningkat
3	SMDR	2%	-14%	0%	21%	Meningkat
4	BPTR	11%	5%	2%	5%	Meningkat
5	ASSA	8%	4%	2%	3%	Menurun
6	BIRD	11%	8%	-8%	0%	Menurun

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa pada data net profit margin perusahaan transportasi dan logistik periode 2018-2021 terdapat empat perusahaan yang mengalami peningkatan net profit margin, yaitu BLTA (30%), TMAS (21%), SMDR (21%), dan BPTR (5%). Sedangkan dua perusahaan lainnya yang mengalami penurunan Net Profit Margin adalah ASSA (3%) dan BIRD (0%). Adapun peningkatan rata-rata debt to asset terbesar adalah perusahaan BLTA yaitu (30%). Ini karena penjualan keseluruhan untuk perusahaan naik. Potensi untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan dari jumlah penjualan tertentu tercermin dalam margin keuntungan. Ketika margin keuntungan rendah, pendapatan terlalu rendah atau biaya terlalu tinggi.

Hal ini mengindikasikan bahwa margin laba bersih perusahaan transportasi dan logistik semakin menurun. Pandemi covid-19 menyebabkan penurunan pendapatan, peningkatan biaya operasional, dan perubahan dalam strategi bisnis perusahaan transportasi dan logistik.

### 3.3 Analisis Data

Analisis rasio keuangan dilakukan untuk analisis data dalam penelitian ini. Rasio lancar (ukuran likuiditas), rasio utang terhadap aset (ukuran solvabilitas), dan rasio profitabilitas (ukuran profitabilitas) semuanya akan dievaluasi dalam penelitian ini. Berikut ini didasarkan pada pemeriksaan fakta-fakta di atas.

#### a. Current Ratio

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat enam perusahaan transportasi dan logistik periode 2018-2021 yaitu BIRD, SMDR, BLTA, TMAS, ASSA, dan BPTR yang mengalami kenaikan rata-rata current ratio. Alhasil, perseroan akan lebih mampu memenuhi kewajibannya di masa pandemi Covid-19 karena memiliki lebih banyak aset jangka pendek dibandingkan utang jangka pendek. Jika rasio likuiditas naik, ini menandakan bahwa bisnis dapat melunasi hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo. (2019:130) Kasmir.

Penyajian data rasio lancar periode perdagangan 2018–2021 untuk perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengungkapkan bahwa salah satu perusahaan yaitu BIRD memiliki nilai current ratio melebihi dari standar rasio industri yang ditetapkan oleh Kasmir (2019), yaitu adalah 200%. Bisnis yang berjalan dengan baik, diukur dari kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka di tengah pandemi Covid-19. Sementara itu, lima perusahaan yaitu BIRD (149%), SMDR (118%), BLTA (58%), TMAS (48%), ASSA (50%), dan BPTR (27%) memiliki nilai current ratio dibawah standar rasio industri sebesar 200%. Artinya, perusahaan tersebut berada pada kondisi yang tidak sehat karena rendahnya kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam mengembalikan hutang kepada pihak kreditur atau jumlah kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut tidak sebanding dengan jumlah aktiva lancarnya.

#### b. Debt to Asset Ratio

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa terdapat satu perusahaan transportasi dan logistik periode 2018-2021 yang mengalami kenaikan debt to asset ratio yaitu perusahaan BPTR. Pasalnya, rasio total liabilitas atau utang perseroan terhadap seluruh asetnya naik di masa pandemi Covid-19. Dengan kata lain, semakin banyak utang yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula risiko yang dihadapi selama wabah Covid-19, yang akan memengaruhi kemampuannya untuk melakukan pembayaran di masa mendatang. Selain itu, ASSA adalah sebuah bisnis dengan rasio utang tetap atau tetap terhadap aset. Hal ini berarti perusahaan dapat mengontrol pengeluaran dengan tidak meningkatnya DAR.

Berbeda halnya dengan yang terjadi pada empat perusahaan transportasi dan logistik yaitu TMAS, BLTA, SMDR dan BIRD yang melihat pengurangan umum utang relatif terhadap aset. Sebab, meski di tengah pandemi Covid-19, aset perseroan secara keseluruhan melebihi utangnya. Jika rasio solvabilitas rendah, pembiayaan utang digunakan untuk mendanai operasi pada skala yang lebih kecil. Kasmir (2019:152).

Hanya ada satu perusahaan yaitu BIRD (22%) yang rasio utang terhadap asetnya berada di bawah standar nilai maksimum industri sebesar 35% yang ditetapkan oleh Kasmir (2019), menggunakan informasi dari listing perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan rasio utang terhadap aset untuk tahun 2018 sampai dengan 2021. Karena ukuran hutang perusahaan relatif kecil terhadap total asetnya, tampaknya berada dalam kondisi yang baik. Sementara itu, terdapat lima perusahaan yang berada jauh diatas nilai maksimum standar rasio industri, yaitu ASSA (71%), BPTR (70%), TMAS (62%), BLTA (54%), dan SMDR (54%). Hal ini berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak sehat karena semakin tinggi tingkat utang pada perusahaan, risiko yang ditanggung oleh perusahaan juga semakin besar.

#### c. Net Profit Margin

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa terdapat dua perusahaan transportasi dan logistik periode 2018-2021 yang mengalami penurunan rata-rata Bisnis dengan margin laba bersih tertinggi selama pandemi CoV19 adalah ASSA dan BIRD. Ini mungkin pertanda bahwa perusahaan mengalami kesulitan menghasilkan cukup uang untuk terus berjalan. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan penurunan net profit margin antara lain penurunan harga jual produk atau layanan, kenaikan biaya produksi, peningkatan persaingan di pasar, dan penurunan permintaan dari konsumen.

Beda halnya dengan yang terjadi pada empat perusahaan transportasi dan logistik yaitu BLTA, TMAS, SMDR, dan BPTR yang mengalami kenaikan rata-rata net profit margin. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut berhasil meningkatkan pendapatan dan biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan tidak berubah. “Jika rasio profitabilitas meningkat berarti perusahaan telah berhasil meningkatkan efisiensi operasional, menaikkan harga jual produk atau jasa, mengurangi beban keuangan, atau meningkatkan efisiensi pajak. Bahwa perusahaan telah mampu menghasilkan keuntungan lebih tinggi dari pengeluarannya

adalah bukti keberhasilannya dan merupakan faktor kunci dalam kemampuannya untuk tumbuh nilainya dari waktu ke waktu. Kasmir (2019).

Data margin laba bersih untuk perusahaan transportasi dan logistik selama periode 2018–2021 mengungkapkan bahwa empat perusahaan, BLTA (30%), TMAS (21%), SMDR (21%), dan BPTR (5%), memiliki laba bersih margin yang melebihi rasio standar industri >5%. Ini berarti perusahaan berjalan dengan baik dan dapat berharap menghasilkan banyak uang pada tingkat penjualan saat ini. Sedangkan dua perusahaan lainnya yaitu ASSA (3%) dan BIRD (0%) memiliki nilai net profit margin yang masih di bawah standar rasio industri. Artinya, perusahaan tersebut berada pada kondisi yang tidak sehat karena rendahnya kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam menekan biaya-biaya yang dikeluarkan. Manajemen yang tidak efisien sering dikaitkan dengan rasio yang rendah.

### 3.4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### a. Rasio Likuiditas (Current Ratio)

Bergantung pada bagaimana Anda melihat data dari 2018-2021, angka rasio lancar rata-rata menunjukkan penurunan atau peningkatan. Sebagai akibat dari penyebaran CoVD19, rasio lancar telah turun di seluruh industri transportasi dan logistik, menunjukkan bahwa bisnis tertentu mengalami peningkatan utang lancar di luar proporsi jumlah aset lancar yang mereka miliki.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Setiyani et al., (2022) bahwa perhitungan rasio likuiditas PT Kalbe Farma Tbk dengan pendekatan rasio lancar memberikan hasil yang baik. Dengan kata lain, aset lancar perusahaan lebih dari kewajiban lancarnya.

#### b. Rasio Solvabilitas (Debt to Asset Ratio)

Rata-rata rasio utang terhadap aset diperkirakan akan turun atau naik antara tahun 2018 dan 2021. Temuan ini didasarkan pada pemeriksaan data historis. Sebagian besar perusahaan transportasi dan logistik mengalami peningkatan rasio utang terhadap aset selama epidemi Covid, yang dibuktikan dengan peningkatan nilai antara -19. Hal ini menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi korporasi akibat pandemi COVID-19 meningkat sebanding dengan besarnya beban utangnya.

Temuan Amelya et al. Peningkatan total aset merupakan faktor utama penurunan rasio utang terhadap aset. Jika sebuah perusahaan memiliki rasio utang terhadap aset yang rendah, itu berarti asetnya sebagian besar didanai oleh sumber daya internal daripada pinjaman.

#### c. Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin)

Nilai rata-rata margin laba bersih menurun atau meningkat antara 2018 dan 2021, menurut statistik. Terbukti bahwa margin laba bersih sebagian besar perusahaan transportasi dan logistik mengalami penurunan. Ini menunjukkan bagaimana sebagian besar penyedia logistik dan transportasi tidak dapat memaksimalkan keuntungan dengan memaksimalkan penjualan dengan benar dan menyeimbangkan aset dan ekuitas perusahaan.

Temuan penelitian ini menguatkan pendapat Adawiyah (2022) yang menemukan bahwa NPM (Net Profit Margin) telah menyusut pada kinerja keuangan bank. Karena total penjualan bersih telah melebihi laba yang diperoleh perusahaan, nilai margin laba bersih turun. Jika margin laba bersih perusahaan rendah atau turun, itu berarti kinerjanya buruk dan operasinya menjadi kurang efisien.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pada rasio likuiditas diukur dengan current ratio rata-rata perusahaan mengalami peningkatan, tertinggi dan memenuhi standar rasio industri atau termasuk perusahaan sehat adalah perusahaan BIRD. Sedangkan perusahaan yang tidak memenuhi standar rasio industri adalah SMDR, BLTA, TMAS, ASSA, dan BPTR.
- b. Pada rasio solvabilitas diukur dengan debt to asset ratio rata-rata mengalami dan penurunan, terendah dan memenuhi standar rasio industri atau termasuk perusahaan sehat adalah perusahaan BIRD. Sedangkan perusahaan yang tidak memenuhi standar rasio industri adalah ASSA, BPTR, TMAS, BLTA, dan SMDR.
- c. Pada rasio profitabilitas diukur dengan net profit margin rata-rata mengalami peningkatan dan penurunan, tertinggi dan memenuhi standar rasio industri atau termasuk perusahaan sehat adalah

perusahaan BLTA, TMAS, SMDR, dan BPTR. Sedangkan perusahaan yang tidak memenuhi standar rasio industri adalah ASSA dan BIRD.

- d. Kinerja keuangan perusahaan yang baik jika perusahaan mampu memperoleh laba yang stabil dari tahun ke tahun, pertumbuhan pendapatan yang baik, rasio keuangan yang sehat seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta kemampuan untuk membayar hutang dan memenuhi kewajiban keuangan lainnya dengan tepat waktu.
- e. Kemampuan perusahaan transportasi dan logistik dikatakan sehat jika perusahaan tersebut mampu melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan harus terus berkembang untuk menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Sedangkan, perusahaan transportasi dan logistik yang kondisinya tidak sehat akan mengalami kemunduran karena kalah bersaing dengan perusahaan yang sejenis sehingga akan mengalami kesulitan untuk mempertahankan keberadaannya di masa yang akan datang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada jajaran civitas akademika Universitas Negeri Makassar serta redaksi Justian dalam penerbitan artikel ini

### REFERENSI

- [1] Badan Kebijakan Transportasi Kementerian Perhubungan. (2021). Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Industri Jasa Logistik. Badan Kebijakan Transportasi Kementerian Perhubungan. <https://baketrans.dephub.go.id/berita/dampak-wabah-covid-19-terhadap-industri-jasa-logistik>
- [2] Badan Kebijakan Transportasi Kementerian Perhubungan. (2021). Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Industri Jasa Logistik. Badan Kebijakan Transportasi Kementerian Perhubungan. <https://baketrans.dephub.go.id/berita/dampak-wabah-covid-19-terhadap-industri-jasa-logistik>
- [3] Bursa Efek Indonesia. (2023). *Bursa Efek Indonesia*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), terakhir diakses 1 Juni 2023
- [4] Desfika, T. S. (2020). *Menhub: Sektor Transportasi dan Logistik Paling Terdampak Covid-19*. Berita Satu.
- [5] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- [6] Sari, K. R., Rohmah, K. L., & Putra, A. K. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 469–474. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art58>